BAB 1V

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Dalam memaparkan data ini, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan atau pertanyaan yang dianggap sangat penting olehpeneliti untuk dijelaskan dan disajikan sebagai temuan penelitianyang berkaitan erat dengan penelitian ini. Beberapa hal tersebut merupakan hasil penyaringan dari sekian banyak pesoalan yang berkaitan dengan konformitas teman sebaya terhadap perilaku membolos siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan, serta memadukan dengan teori yang telah ada sebelumnya. Paparan data dan temuan penelitian ini akan peneliti korelasi dengan temuan di lapangan, baik yang berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Setelah peneliti melakukan studi lapangan dan memulai penelitian, maka peneliti melakukan penelitian sesuai dengan metode pengumpulan data yang telah dipilih, yaitu dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara. Wawancara merupakan percakapan antara peneliti dan responden dengan tujuan tertentu, dalam penelitian ini peneliti memilih wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan terhadap beberapa siswasesuai kriteria yang telah ditentukan.

Kedua, dengan observasi yang didasarkan pada observasi dengan non pertisipan secara langsung merupakan metode yang paling efektif untuk mengetahui kebenaran suatu objek karena memungkinkan peneliti melakukannya secara langsung tanpa memanipulasi informasi objek tersebut.

Ketiga, dokumentasi yaitu pengumpulan informasi melalui dokumen atau arsip, yang nantinya dibutuhkan oleh peneliti sehingga dapat dimanfaatkan sebagai penguji, menafsirkan atau bahkan memprediksi. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data dan mempenjelas dari hasil wawancara dan observasi.

Hal tersebut dilakukan tentunya dengan merujuk pada fokus penelitian yang telah peneliti tetapkan di awal diantaraya: *pertama,* gambaran konformitas siswa di MAN 1 Pamekasan. *Kedua,* gambaran perilaku membolos siswa di MAN 1 Pamekasan. Dan *ketiga* analisis konformitas terhadap perilaku membolos siswa di MAN 1 Pamekasan.

Hal ini akan dibahas satu persatu, sebagai berikut:

1. Gambaran konformitas siswa di MAN 1 Pamekasan

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang gambaran konformitas siswa. Konformitas adalah salah satu bentuk pengaruh sosial dimana orang mengubah perilaku, sikap dan keyakinannya karena keinginannya untuk menjadi seperti orang lain sesuai dengan norma sosial yang ada.

Sesuai dengan pernyataan guru bimbingan dan konseling ibu Ismiati selaku guru BK di MAN 1 Pamekasan sebagaimana berikut:

> "siswa yang mudah mengikuti temanya di sini itu banyak sekali mbak. Contoh kecilnya saja seperti trend rambut yang lagi viral di sosial media, siswa banyak meniru model rambut dari kalangan artis atau yang mereka idolakan. Kalau di hari libur panjang warna rambutnya siswa pada aneh semua, ada yang warna merah, biru, putih, macam-macam warna, yang seperti itu banyak.Ada juga yang nge-trend lagi seperti model rambut yang ada garisnya, itu siswa di sini ikut juga. Dan tugasnya BK itu hanya menegur, menyuruh untuk di potong sendiri, jika siswa tidak menggubris apa yang diperintahkan maka BK akan turun tangan bersama tartib. Nantinya

> BK dan juga tartib akan melakukan pemotongan rambut secara paksa."[1]

Berdasarkan penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa di MAN 1 Pamekasan masih banyak siswa yang mudah sekali mengikuti temannya contoh kecilnya dari segi model rambut.

Dari apa yang disampaikan oleh guru BK diperkuat juga oleh ibu Mega Sapta Anggraini selaku guru wali kelas, berikut kutipan hasil wawancara:

> "sebagai wali kelas, saya juga mengamati perilaku siswa dalam sehari-harinya, terutama dalam ruang lingkup pertemanan. Seperti hal nya dalam budaya ikut-ikutan itu, perilaku yang sering dijadikan contoh atau perilaku yang suka diikuti oleh siswa di sini yaitu model rambut.Itu hampir sebagian siswa mengikutinya, karna siswa itu tidak lepas dari yang namanya pertemanan maka budaya ikut-ikutan itu ada. Karna jika salah satu dari mereka ini tidak mengikuti atau tidak sama dengan yang lain, maka di dalam diri mereka seperti ada yang memberontak, pasti ujung-ujungnya siswa itu bakal mengikuti apa yang temannya lakukan, karna dari sekian banyak temannya hanya dia sendiri yang berbeda. Selain dari gaya rambut ada juga siswa yang mengikuti temannya karna hobi yang sama, yaitu sepeda motor."[2]

Berdasarkan penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa di MAN 1 Pamekasan perilaku yang suka diikuti atau paling banyak diikuti oleh siswa yaitu gaya rambut. Dan ada juga yang memang memiliki hobi yang sama yaitu sepeda motor.

[1] Ismiati, Guru BK di MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (11 Oktober 2023)
[2]Mega Sapta Anggraini, Wali Kelas di MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (6 Desember 2023)

Perilaku konformitas memiliki peran penting dalam menentukan perilaku siswa. Siswa yang memiliki perilaku konformitas cenderung suka mengikuti norma sosial yang ada pada lingkungannya.

Sesuai dengan pernyataan guru bimbingn dan konseling ibu Ismiati selaku guru BK di MAN 1 Pamekasan sebagaimana beikut:

> "dalam suatu kelompok pasti ada ketua geng nya, seperti geng sepeda motor pasti ada ketuanya, karna suatu kelompok tidak akan berjalan jika tidak dipandu oleh satu orang bagaimana kelompok ini bisa berjalan dengan baik. Dan yang menjadi ketua dalam kelompok sepeda motor itu dari luar sokolah bukan dari siswa MAN 1 Pamekasan. Siswa di sini itu hanya ikut-ikutan atau sebagai anggotanya saja."[3]

Berdasarkan penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi ketua geng nya adalah siswa dari luar, siswa MAN 1 Pamekasan hanya sebagai anggotanya saja.

Dari apa yang disampaikan oleh guru BK diperkuat juga oleh ibu Mega Sapta Anggraini selaku wali kelas, berikut kutipan hasil wawancara:

> "hal yang sering diikuti dalam satu kelompok itu bermacam-macam. Misal dalam kelompok geng motor, yang mereka lakukan seperti memodifikasi motornya supaya bagus, maka yang lainnya itu akan ikut-ikutan juga agar sama seperti yang lain. Ada juga yang mengubah suara kenalpotnya, maka yang lain itu akan ikutan juga. Apalagi sekarang siswa itu kreatif suka bikin konten sinematik, kemudian diupload di sosmed dan itu bisa juga dijadikan bahan untuk mendapatkan uang. Model rambut juga sama, mereka akan mengikuti gaya rambutnya yang mereka idolakan. Karena dalam suatu kelompok jika semakin besar rasa kepercayaan seorang individu maka semakin besar pula individu tersebut untuk menyesuaikan diri atau ikut-ikutannya."[4]

[3]Ismiati, Guru BK di MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (11 Oktober 2023)
[4] Mega Sapta Anggraini, Wali Kelas di MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (6 Desember 2023)

Berdasarkan penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa jika semakin besar rasa kepercayaan suatu individu maka semakin besar pula individu tersebut untuk menyesuaikan diri.

Teman sebaya atau kelompok teman sebaya *(peer gruop)* adalah sekelompok remaja yang mempunyai kesamaan baik dalam usia maupun kematangan, latar belakang sosial, sikap dalam memilih kegiatan sekolah dan juga dalam waktu luangnya.

Sesuai dengan pernyataan guru bimbingan dan konseling ibu Ismiati selaku guru BK di MAN 1 Pamekasan sebagaimana berikut:

> "iya mbak, siswa itu akan membentuk kelompok terlebih dahulu. Ada beberapa siswa yang ikut grup tersebut dan banyak juga siswa yang antusias, salah satunya grup yang ada disini itu grup sepeda motor rx-king. Dan grup ini banyak sekali peminatnya, ada yang sampai ke luar kota salah satunya dari kota sampang ada juga yang dari daerah waru, bahkan sampai ke pelosok-pelosok desa juga ada."[5]

Berdasarkan penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa budaya ikut-ikutan yang ada di MAN 1 Pamekasan terjadi karena siswa disana membentuk kelompok.

Dari apa yang disampaikan guru BK diperkuat juga oleh ibu Mega Sapta Anggrani selaku wali kelas, berikut kutipan hasil wawancara:

> "dalam satu kelompok itu banyak sekali anggotanya termasuk kelompok sepeda motor itu. Karena anggotanya bukan hanya dari siswa MAN 1 dan juga bukan dari pamekasan saja, tetapi dari luar kota juga ada bahkan sampai ke pelosok desa."[6]

[5]Ismiati, Guru BK di MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (11 Oktober 2023)
[6]Mega Sapta Anggraini, Wali Kelas di MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (6 Desember 2023)

Berdasarkan penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa grup kelompok sepeda motor banyak sekali yang mengikutinya. Bahkan ada juga yang sampai ke luar kota bahkan sampai ke pelosok desa.

Kelompok grup yang di bentuk kemudian di ikuti oleh siswa-siswi sesuai dengan apa yang mereka sukai. Sesuai dengan pernyataan guru bimbingan dan konseling ibu Ismiati selaku guru BK di MAN 1 Pamekasan sebagaimana berikut:

> "iya, disini rata-rata siswa yang membentuk grup atau *circle* itu sesuai dengan apa yang mereka sukai. Seperti halnya grup sepeda motor rx-king.Mereka memiliki kesamaan baik dalam bentuk sepeda motornya, atau dalam hal memodifikasi sepeda motornya. Dan itu kadang siswa melakukan *touring* ke luar kota bersama kelompoknya tersebut."[7]

Berdasarkan penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok yang mereka bentuk sesuai dengan apa yang mereka sukai.

Dari apa yang disampikan guru BK diperkuat juga oleh ibu Mega Sapta Anggrani selaku wali kelas, berikut kutipan hasil wawancara:

> " grup yang ada di sini itu salah satunya yang paling banyak siswa ikuti adalah grup sepeda motor."[8]

Berdasarkan penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu kelompok geng yang ada di MAN 1 Pamekasan adalah geng sepeda motor.

Namun tidak cukup disitu untuk memproleh data yang lebih akurat, detail dan terpercaya peneliti juga melakukan observasi secara langsung ke MAN 1 Pamekasan dan melakukan wawancara kepada siswa untuk

[7]Ismiati, Guru BK di MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (11 Oktober 2023)
[8]Mega Sapta Anggraini, Wali Kelas di MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (6 Desember 2023)

mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti, diantaranya diproleh hasil sebagai berikut:

Observasi pertama dilakukan pada hari sabtu14 Oktober 2023 di depan kantor MAN 1 Pamekasan, subjek penelitiannya merupakan siswa yang bernama AM. Pada observasi ini terlihat bahwa subjek penelitian merupakan seorang siswa laki-laki, dengan berbadan agak tinggi dan agakgemuk. Selain itu peneliti juga melihat bahwa siswa tersebut kurang rapi karena baju yang seharusnya dimasukkan ke dalam celana justru berada di luar.[9]

Perilaku konformitas yang dilakukan oleh seorang individu belum tentu bermanfaat bagi dirinya, tidak jarang tindakan individu tersebut menimbulkan dampak negatif baik material, fisik, dan psikologis. Sebuah tekanan atau tuntutan dari teman sebaya pada masa remaja dapat bersifat positif dan negatif. Positif atau negatifnya pengaruh yang ditimbulkan dari konformitas tergantung pada individunya.

Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh AM (nama samaran) sendiri sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

> "Iya kak, saya sering merasa ingin mengikuti perilaku teman saya kak. Dan saya melakukannya itu atas dasar keinginan sendiri, saya tidak di ajak teman ataupun saya mengajak teman saya.Karena dengan begitu saya merasa punya teman kak.Saya merasa punya keluarga baru kak."[10]

Observasi kedua dilakukan pada hari senin 16 oktober 2023 di halaman sekolah MAN 1 Pamekasan, subjek kedua merupakan siswi yang bernama EP. Pada observasi ini peneliti melihat bahwa subjek penelitian

[9]Hasil observasi Peneliti, (Sabtu, 25 Oktober 2023)
[10] AM, siswa MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (14 Oktober 2023)

merupakan seorang laki-laki, dengan berbadan agak pendek dan kurus. Terlihat subjek sedang keluar dari ruang kelasnya pada saat jam pelajaran berlangsung. Selain itu subjek tersebut tidak menggunakan sepatu dan juga baju yang dikeluarkan dari celanana.[11]

Sesuai dengan pernyataan EP (nama samaran) sendiri sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

> "iya kak, kalau lagi sama temen-temen itu kadang suka merasa ingin mengikuti perilaku temen yang lainnya. Tidak tau kenapa kalau di ajak itu suka mau-mau aja kak, tanpa memikirkan apa resikonya nanti."[12]

Berdasarkan penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut sering merasa untuk mengikui perilaku teman yang lainnya.Dan juga siswa tersebut seperti merasa mempunyai keluarga yang baru.

Percaya diri yaitu suatu sikap percaya terhadap kemampuan, kelebihan, dan penilaian diri sendiri. Namun menurut Hakim, keyakinan seseorang terhadap semua kelebihandan keyakinan yang adapada dirinya tersebut membuat dirinya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan hidup dalam hidupnya. Kepercayaan diri ini didukung oleh kelompok remaja yang mempunyaidampak yang sangat kuatterhadap gaya hidup.

Sesuai dengan pernyataan AM sebagaimana berikut:

> "kadang kalau saya mau mengemukakan pendapat saya sendiri kepada teman-teman yang lain saya suka ragu kak. Saya tidak berani buat berpedapat di hadapan teman-teman.Selain itu saya juga kurang percaya diri kak terhadap diri saya sendiri."[13]

[11] Hasil Observasi Peneliti, (Rabu, 25 Oktober 2023)
[12] EP, siswa MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (16 Oktober 2023)
[13]AM, Siswa MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (14 Oktober 2023)

Hal yang sama juga disampakan oleh EP (nama samaran) sebagaimana berikut:

> "tidak kak, saya kurang berani untuk memberikan pendapat saya di hadapan teman-teman. Saya juga tidak percaya diri kak."[14]

Berdasarkan penuturan yang disampaikan mereka di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang cenderung suka ikut-ikutan temannya tidak memiliki keberanian untuk berpendapat. Selain itu kepercayaan terhadap penilaiannya sendiri akan menurun.

Persahabatan adalah hubungan emosional antara dua orang atau lebih yang serupa atau berbeda. Hubungan ini didasari oleh saling pengertian, rasa hormat dan kepercayaan satu sama lain. Mereka juga bertukar informasi dari pengalaman yang berbeda untuk beberapa tujuan yang sudah disepakati bersama.

Sesuai dengan pernyataan AM sebagaimana berikut:

> "perasaan saya pasti senang kak. Karna saya melakukannya sesuai dengan hobi saya."[15]

Hal yang sama juga disampakan oleh EP (nama samaran) sebagaimana berikut:

> "yang pastinya senang kak, seru banget karena kita melakukannya tanpa paksaan sesuai dengan kesukaan kita."[16]

Berdasarkan penuturan yang mereka sampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang melakukan perilaku tersebut merasa senang karena mereka melakukannya sesuai dengan kegemaran mereka.

[14]EP, siswa MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (16 Oktober 2023)
[15]AM, Siswa MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (14 Oktober 2023)
[16]EP, siswa MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (16 Oktober 2023)

Gambar 4.1 siswa yang ikutan grup sepeda motor

Gambar 4.2 siswa yang suka meniru gaya rambut

Selain melaksanakan wawancara dan observasi peneliti juga menganalisis hasil dokumentasi, yang berupa foto salah satu siswa di MAN 1 Pamekasan. Dimana dalam gambar 4.1 tersebut mengambarkan siswa yang memang memiliki gambaran perilaku budaya ikut-ikutan. Siswa tersebut termasuk dalam grup sepeda motor dan itu sudah masuk sampai ke pelosok desa bahkan sampai ke luar kota. Sedangkan pada gambar 4.2 merupakan siswa yang sering mengikuti gaya rambut yang sedang *nge-trend*.[17]

Pada kenyataannya konformitas siswa masih ada sampai sekarang. Dan siswa kerap sekali melalukan konformitas antar sekolah lain. Tidak

[17]Analisis Dokumentasi (Rabu, 25 Oktober 2023)

hanya itu, siswa melalukan nya juga karena didasari atas kemauan sendiri sebab ada tuntutan sosial yang ada di lingkungannya.

Sehingga ditarik kesimpulan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas bahwa perilaku konformitas siswa di MAN 1 Pamekasan masih ada dan tidak banyak dari siswa di MAN 1 Pamekasan yang masih sering mengikuti perilaku temannya yang negatif. Siswa yang sering mengikuti temannya kebanyakan adalah siswa laki-laki.Selain itu siswa di MAN 1 Pamekasan ini membentuk grup di antaranya grup sepeda motor, dimana grup ini banyak diminati oleh siswa laki-laki. Selain grup sepeda motor ada juga siswa yang mengikuti model rambut sesuai dengan idolanya masing-masing.

Berdasarkan fokus penelitian gambaran konformitas siswa di MAN 1 Pamekasan temuan penelitiannya yaitu sebagai berikut:

a. Siswa dan siswi di MAN 1 Pamekasan ada beberapa yang memiliki perilaku konformitas dalam sisi negatifnya. Siswa yang memiliki perilaku konformitas negatif adalah siswa yang sering kali memiliki rasa bosan atau malas ketika pembelajaran berlangsung.
b. Penyebab siswa dan siswi di MAN 1 Pamekasan memiliki perilaku konformitas karena adanya rasa takut terhadap celaan sosial, rasa takut terhadap penyimpangan, hilangnya kepercayaan dan dukungan sosial.

c. Perilaku konformitas pada siswa di MAN 1 Pamekasan terbentuk karena adanya persamaan hal/hobi/kesenangan yang disukainya.

2. Gambaran perilaku membolos siswa di MAN 1 Pamekasan

Perilaku bolos adalah ketidakhadiran siswa di sekolah atau pergi dari sekolah karena alasan yang tidak jelas, dan juga siswa meninggalkan mata pelajaran tertentu tanpa izin terhadap guru yang bersangkutan demi tercapainya suatu tujuan. Perilaku membolos adalah salah satu kegiatan yang melanggar norma sosial, sebabsiswa yang membolos biasanya melakukan hal-hal atau tindakan negatif yang merugikan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan pernyataan guru bimbingan dan konseling ibu Ismiati sekalu guru BK di MAN 1 Pamekasan:

> "Perilaku membolos siswa di sekolah ini dilakukan oleh siswa dominan laki-laki. Perilaku membolos di sini bukan hanya tidak masuk sekolah, tetapi meninggalkan jam mata pelajaran juga perilaku membolos. Tapi siswa di sini yang masuk dalam kategori membolos itu lebih banyak yang tidak masuk pada saat jam pelajaran pertama. Jika ditanyakan langsung ke siswa, ternyata siswa tidak masuk pada saat jam pertama ke sekolah itu karna masih ke rumah temennya yang justru beda sekolah. Hal itu yang menyebabkan siswa telat dan akhirnya membolos di jam pertama. Ada juga kadang siswa itu yang lebih memilih pergi untuk tidur di masjid lantai 2 agar tidak di ketahui keberadaanya oleh tartib saat meninggalkan jam pelajaran."[18]

Berdasarkan penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa membolos bukan hanya siswa yang tidak masuk sekolah tetapi meninggalkan jam mata pelajaran juga termasuk perilaku membolos. Dan siswa yang membolos didominasi oleh siswa laki-laki.

[18]Ismiati, Guru BK MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (11 Oktober 2023)

Dari apa yang disampaikan oleh guru BK diperkuat juga oleh ibu Mega Sapta Anggraini selaku wali kelas, berikut kutian hasil wawancara:

> "siswa yang sering kali membolos itu kebanyakan di jam mata pelajaran pertama. Dan membolosnya itu dikarenakan faktorawalnya yang datang terlambat ke sekolah. Dan pada akhirnya siswa memilih tidak masuk sekolah dan lebih memilih untuk pergi bermain.Dan yang mendominasi memang dari siswa laki-laki nya yang paling banyak membolos nya."[19]

Berdasarkan penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang tidak masuk sekolah lebih memilih untuk bermain di luar sekolah.

Faktor atau penyebab siswa melakukan tindakan membolos itu berasal dari faktor instrinsik (dari dalam) dan juga faktor ekstrinsik (dari luar).Hal ini dinyatakan oleh ibu Ismiati sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

> "perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa itu disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor dari diri siswa itu sendiri seperti halnya malas dan terkadang siswa membolos dikarenakan Dia memiliki kepribadian yang kurang baik atau nakal. Ada juga Faktor yang dari luar seperti mengikuti ajakan teman yang nakal sehingga anak tersebut membolos karena mengikuti temannya yang nakal tersebut ada juga siswa yang membolos dikarenakan tidak suka terhadap mata pelajaran atau guru yang mengajarnya, dan masih banyak faktor lainnya yang menyebabkan siswa membolos."[20]

Berdasarkan penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang membolos disebabkan karena adanya 2 faktor, baik itu faktor intrinsik maupun ekstrinsik.

Fenomena membolos di kalangan peserta didik merupakan hal yang sering dilakukan di sekolah. Perilaku tersebut terjadi pada siswa mulai dari

[19]Mega Sapta Anggraini, Wali Kelas di MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (6Desember 2023)
[20]Ismiati, Guru BK MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsun, (11 Oktober 2023)

tigkat SMP sampai dengan perguruan tinggi. Pelaku dari kenakalan remaja yaitu remaja yang sangat sering absen dari kelas maupun yang suka membolos. Terkadang siswa sering kali membolos dengan alasan yang bermacam-macam.

Sesuai dengan pernyataan guru bimbingan dan konseling ibu Ismiati selaku guru BK di MAN 1 Pamekasan:

> "iya dek, membolos ini memang termasuk dalam kategori kenakalan remaja. Dan siswa disini masih banyak yang melakukan perilaku membolos itu.Bahkan dalam satu minggunya itu tidak pasti ada berapa banyak siswa yang membolos. Kadang ibu menemukan dalam satu minggu itu anak yang sama yang membolos. Meskipun sudah ibu peringatkan itu tetap saja."[21]

Berdasarkan penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa membolos termasuk dalam kategori kenakalan remaja.

Dari apa yang disampaikan oleh guru BK diperkuat juga oleh ibu Mega Sapta Anggraini selaku wali kelas, berikut kutipan hasil wawancara:

> "sebagai wali kelas hampir setiap hari itu ibu mendapatkan laporan dari guru BK terkait dengan masalah membolos ini. Meskipun sudah ibu peringatkan yang namanya siswa tetap saja ada yang bandel dek apalagi siswa laki-laki.Ada yang sampai pemanggilan orang tua kesini terkait anaknya yang sering kali membolos. Meskipun dengan adanya pemanggilan orang tua kesini anak tetap saja membolos, palingan seminggu dari setelah pemanggilan orang tua kesini, anak akan mengulanginya lagi. Setelah ibu tanyakan ke siswa nya alasannya sama semua dari sekian anak yang melakukan pelanggaran tersebut."[22]

Membolos merupakan salah satu bentuk pelanggaran siswa yang melanggar peraturan, dan apabila tidak segera diperbaiki akan menimbulkan akibat yang lebih serius, antara lain minat mengikuti kelas

[21]Ismiati, Guru BK MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsun, (11 Oktober 2023)
[22]Mega Sapta Anggraini, Wali Kelas di MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (6Desember 2023)

berkurang, nilai dari hasil belajar menurun sehingga tidak sesuai keinginan dan penguasan mata pelajaran juga tertinggal dari teman-teman yang lain.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kehadiran peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar sangatlah penting. Agar peserta didik dapat menguasai seluruh materi palajaran dan juga mendapat nilai yang bagus untuk bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi nantinya.

Hal itu juga diperkuat dengan observasi dan wawancara dengan siswa yang bersangkutan secara langsung oleh peneliti di MAN 1 Pamekasan, yang diperoleh hasil antara lain sebagai berikut:

Observasi ini dilakukan pada hari yang sama yaitu hari sabtu 14 oktober di masjid MAN 1 Pamekasan pada saat waktu istirahat, subjek pertama merupakan siswa yang bernama EP dengan tubuh agak kurus dan juga tinggi. Peneliti juga melihat bahwa siswa tersebut seperti kelihatan bangun tidur terlihat dari raut muka yang kurang fresh dan baju yang berantakan.[23]

Sesuai dengan penyampaian EP (nama samaran) sendiri sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

> "kadang dalam seminggu saya tidak tau sudah bolos berapa kali kak, intinya kalau sudah merasa bosan saya langsung ke luar kelas lalu pergi ke masjid untuk sekedar tidur. Dan kalau kira-kira sudah mau pergantian jam pelajaran saya bangun kemudian ke kelas. Apalagi kalau pelajarannya yang berbau hitung-hitungan, saya kan tidak ngerti kak, malah tambah pusing ke saya, baru saya itu keluar kelas kak."[24]

[23]Hasil observasi peneliti, (14 oktober 2023)
[24]EP, Siswa MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsug (14 Oktober 2023)

Berdasarkan penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut jika sudah merasa bosan berada di kelas akan pergi meninggalkan jam mata pelajaran dan memilih untuk tidur.

Hal itu juga didukung oleh pernyataan AM (nama samaran) sendiri sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

> "kalau saya pribadi kan paling males itu pelajaran matematika. Kalau sudah bosan baru saya keluar nanti kak. Karena kalau izin langsung kan pasti tidak dibolehin kan kak. Caranya itu saya izin dulu ke guru mau ke kamar mandi, baru setelah itu nanti saya tidak balik ke kelas.Atau tidak kalau sudah tau nanti pelajara matematika saya pas tidak datang sekalian ke kelas kak. Gitu kak"[25]

Berdasarkan penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa pelajaran matematika memang menjadi salah satu mapel yang paling sedikit diminati oleh siswa.Sehingga siswa memilih untuk pergi dari kelas.

Siswa yang membolos biasanya akan mencari tempat yang sepi untuk dijadikan tempat membolos. Salah satu nya yang terjadi di MAN 1 Pamekasan ini dimana siswa yang memblos akan pergi ke masjid sekolah. Masjid yang dijadikan tempat untuk sholat oleh siswa sering dijadikan tempat untuk membolos. Tidak hanya itu, masih banyak tempat-tempat lainnya yang dijadikan tempat untuk membolos. Suasananya yang sepi dan jarang orang masuk melakukan aktifitas disana menjadi kesempatan untuk siswa melakukan tindakan membolos. Selain masjid tempat yang menjadi sasaran untuk siswa membolos adalah taman. Dimana taman tesebut terletak cukup jauh dari kawasan sekolah. Biasanya siswa yang membolos ke taman

[25]AM, Siswa MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (16 Oktober 2023)

itu merupakan siswa yang memang dari awal sudah tidak mau masuk sekolah dengan alasan telat sehingga pintu gerbang ditutup.

Sesuai dengan pernyataan EP (nama samaran) sendiri sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

> "iya kak, ketika saya membolos tempat yang sering saya kunjungi itu memang masjid. Karna disana jarang ada guru masuk kak.Dan dilantai 2 adalah tempat paling nyaman untuk tidur.Selain masjid ada juga tempat yang sering saya kunjungi yaitu tempat parkir mobil.Saya ngumpet disana, dibelakang mobil nya biar tidak ketahuan guru. Itu kalau bolos nya di area sekolah, kalau di luar sekolah beda lagi, saya sering ke taman GA (Gladak Anyar). Itu biasanya saya bolos karna sudah telat sekolah dan nyampek sini gebang sudah tutup. Jadi dari pada saya kena hukuman mending ke taman GA sama temen-temen yang lain juga. Tapi yang paling serig itu saya ke msjid."[26]

Hal yang sama juga disampaikan oleh AM (nama samaran) sendiri sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

> "tempat saya membolos itu di masjid kak. Kalau gak di masjid saya ke taman GA. Kalau saya udah males atau ngantuk saya ke masjid biar tidak ketahuan guru kalau saya lagi bolos."[27]

Berdasarkan penuturan yang disampaikan oleh siswa EP dan juga AM di atas dapat disimpulkan bahwa tempat yang sepi adalah tempat yang nyaman untuk siswa membolos.Karna tempat yang jarang para guru melakukan aktivitas sehingga membuat siswa aman dari hukuman seperti masjid.

Membolos adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk pelanggaran tata tertib sekolah atau meninggalkan sekolah pada jam pelajaran tertentu, meninggalkan pelajaran dari awal sampai akhir guna

[26]EP, Siswa MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsug (14 Oktober 2023)
[27]AM. Siswa MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (16 Oktober 2023)

menghindari pelajaran efektif tanpa ada keterangan yang dapat diterima oleh pihak sekolah atau dengan keterangan palsu.

Gambar 4.3 siswa yang sering membolos

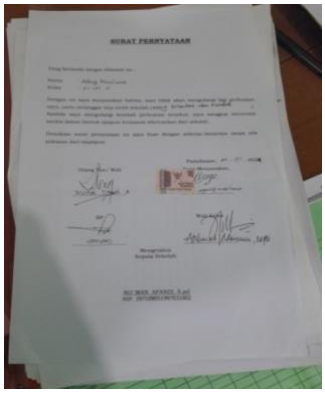

Gambar 4.4 bukti surat pernyataan siswa yang melanggar aturan sekolah

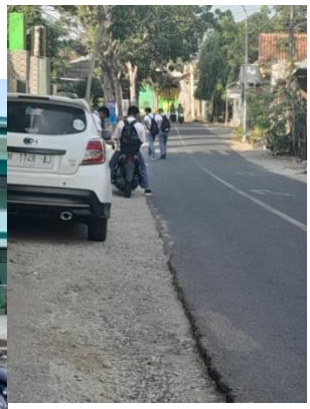

Gambar 4.5 siswa yang keluyuran pada saat pelajaran berlangsung dan juga siswa yang terlambat datang ke sekolah

Selain melaksanakan wawancara dan observasi peneliti juga diperkuat oleh hasil dokumentasi, yang berupa foto siswa sedang membolos di MAN 1 Pamekasan. Dimana pada gambar 4.3 adalah salah siswa yang sering membolos.Hal itu tidak terlepas dari faktor yang menyebabkan siswa memiliki perilaku membolos tersebut. Pada gambar 4.4 adalah bukti surat pernyataan dari sekolah bahwa siswa tersebut sering sekali melanggar peraturan yang ada di sekolah. Pada gambar 4.5 peneliti menemukan salah satu siswa yang sedang keluyuran di halaman sekolah MAN 1 Pamekasan pada saat jam pelajaran berlangsung dan juga siswa yang terlambat datang ke sekolah. Dimana hal itu yang menyebabkan prestasi yang dia peroleh menurun.[28]

Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari hasil observasi dan interview, serta dokumentasi yang diperoleh peneliti diatas bahwa perilaku membolos termasuk dalam kenakalan remaja. Selain itu terdapat faktor yang menyebabkan siswa iu membolos, seperti siswa yang kurang akan perhatian dari orang tua sehingga siswa memiliki anggapan bahwa mereka tidak lagi disayang. Hal itu dapat menyebabkan perilaku yang buruk bagi siswa salah satunya membolos.

Berdasarkan fokus penelitian gambaran perilaku membolos siswa di MAN 1 Pamekasan maka temuan penelitiannya yaitu sebagai berikut:

[28]Analisis dokumentasi, (Rabu 25 Oktober 2023)

a. Siswa dan siswi di MAN 1 Pamekasan diperoleh informasi bahwa siswa yang mendominasi melakukan perilaku membolos adalah siswa dengan jenis kelamin laki-laki.
b. Dalam waktu 1 minggu siswa yang melakukan perilaku membolos lebih dari 20 kasus membolos.
c. Ada 2 faktor yang mempengaruhi siswa untuk membolos, yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri atau dari siswa yang melakukan bolos sekolah, yang meliputi siswa yang tidak mempunyai minat terhadap belajar, terlambat masuk sekolah, sakit dan tidak mengerjakan tugas. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar (lingkungan) yang meliputi keluarga, teman sebaya, sekolah, dan media massa. Dimana 2 faktor tersebut sangat mempengaruhi perilaku peserta didik.
d. Siswa yang melakukan perilaku membolos banyak terjadi pada saat mata pelajaran matematika.

3. Analisis konformitas terhadap perilaku membolos siswa di MAN 1 Pamekasan

Peneliti akan mengkajitentang analisis konformitas terhadap perilaku membolos siswa di MAN 1 Pamekasan. Untuk memahami hal ini, perlu diketahui bahwa perilaku konformitas terjadi karena adanya dorongan dari diri sendiri agar sama dengan orang lain. Adanya perilaku tersebut terlihat pada perubahan perilaku maupun keyakinan akibat adanya tekanan yang nyataatau dirasakan dari kelompok.

Berdasarkan pernyataan guru bimbingan dan konseling ibu Ismiati selaku guru BK di MAN 1 Pamekasan sebagaimana berikut:

> "kalau yang dari grup tadi itu yang membolos ada, yaitu grup sepeda motor. Selain dari grup tadi ada juga yang membolos itu kebanyakan dari siswa yang rumahnya jauh dari sekolah, akhirnya sampai disini telat.Dari telat itulah siswa mengubungi teman yang lainnya untuk bermain. Karena disini kalau sudah jam 7 gerbang sekolah akan ditutup, akan tetapi 15 menit yang akan datang dibuka kembali, sehingga siswa yang telat bisa masuk."[29]

Dari yang disampaikan guru BK diperkuat juga oleh ibu Mega Sapta Anggraini selaku wali kelas, berikut kutipan hasil wawancara:

> "yang suka membolos itu dari grup sepeda motor, karena selain dari jumlah anggotanya yang banyak siswa yang masuk dalam kelompok sepeda motor itu sering melakukan kegiatan di luar sehingga memungkinkan terjadinya salah satu penyebab siswa suka membolos. Karena salah satu laporan yang ibu terima adalah siswa yang sering tidak masuk dengan alasan ada kegiatan dari luar."[30]

Berdasarkan penuturan yang disampaikan oleh gru BK dan juga Wali Kelas di atas dapat disimpulkan bahwa grup atau kelompok yang suka membos adalah grup sepeda motor.

Cara siswa melakukan perilaku membolos yaitu dilakukan dengan cara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya saling membuat kesepakatan terlebih dahulu. Hal itu dilakukan karena sudah terdapat adanya kesepakatan antara siswa tersebut.

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh ibu Ismiati selaku guru BK di MAN 1 Pamekasan, berikut kutipan hasil wawancara:

> "sudah ada niatan untuk tidak masuk sekolah sehingga siswa sebelum berangkat ke sekolah sudah menghubungi teman yang lainnya untuk sama-sama tidak masuk sekolah."[31]

[29]Ismiati, Guru BK MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (5 Februari 2024)
[30]Mega Sapta Anggraini, Wali Kelas di MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (6 Desember 2023)
[31]Ismiati, Guru BK MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (5 Februari 2024)

Dari yang disampaikan oleh guru BK tersebut diperkuat juga oleh Ibu Mega Sapta Anggraini selaku wali kelas, sebagaimana berikut ini:

> "mungkin mereka sudah ada rencana sebelumnya untuk tidak masuk sekolah sehingga anak tersebut datangnya terlambat kemudian sampai di sini gerbang sekolahnya di tutup setelah itu anak tersebut pergi meninggalkan sekolah dengan teman yang lainnya."[32]

Berdasarkan penuturan yang disampaikan oleh guru BK dan juga wali kelas di atas dapat disimpulakn bahwa cara yang siswa lakukan untuk melakukan perilaku tindakan membolos yaitu karena ada kesepakatan yang mereka lakukan sebelumnya dengan teman yang lain sehingga hal itu yang menyebabkan siswa tidak masuk sekolah.

Dalam suatu kelompk terdapat ketua atau *leader*, dimana *leader* itulah nantinya yang akan mereka ikuti, baik itu berupa hal yang negatif maupun positi.

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh ibu Ismiati selaku guru BK di MAN 1 Pamekasan, berikut kutipan hasil wawancara:

> "yang menjadi *leader* disini itu yang jelas bukan dari siswa MAN yaitu dari sekolah lain. Siswa disini itu hanya ikut-ikutan saja."[33]

Berdasarkan penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi ketua kelompoknya merupakan siswa luar bukan dari sekolah MAN 1 Pamekasan.

Tidak cukup disitu untuk memperoleh data yang lebih akurat, detail dan terpercaya peneliti juga melakukan observasi secara langsung ke MAN

[32]Mega Sapta Anggraini, Wali Kelas di MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (6 Desember 2023)
[33]Ismiati, Guru BK MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (5 Februari 2024)

1 Pamekasan dan melakukan wawancara kepada siswa untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti, diantaranya sebagai berikut:

Observasi dilakukan pada hari rabu 25 Oktober 2023 di MAN 1 Pamekasan, subjek penelitian yang pertama merupakan siswa laki-laki berinisial AM yang tercatat sering kali bolos sekolah.Dan subjek peneliti yang kedua yaitu siswa laki-laki dengan inisial EP yang juga sering tidak masuk kelas bahkan meninggalkan kelas tanpa izin yang jelas.[34]

Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh AM (nama samaran) sesuai petikan wawancara berikut ini:

> "yang ikut saya membolos itu ada kak tapi tidak bayak hanya sebagian, hanya yang sama memiliki hobi sepeda motor itu tapi ada juga yang dari luar yang bukan satu grup dengan saya."[35]

Berdasarkan penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa siswa yang ikut membolos bersama denganya.

Hal yang berbeda disampikan oleh EP (nama samaran) sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

> "tidak ada kak, karena saya bolosnya itu tidak mengajak siapa-siapa saya bolos dengan sendirinya."[36]

Berdasarkan penuturan di atas dapat disimulkan bahwa siswa tersebut bolosnya sendirian tidak mengajak ataupun diajak teman-teman lainnya.

Membolos adalah suatu hal yang sering dilakukan oleh siswa. Hal itu terjadi karena siswa merasa bosan dengan keadaan yang sedang terjadi sehingga menyebabkan siswa meninggalkan jam pelajaran di sekolah. Pada

[34]Hasil observasi Peneliti, (Rabu 25 Oktober 2023)
[35]AM, siswa MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (25 Oktober 2023)
[36]AY, siswa MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (25 Oktober 2023)

waktu membolos tersebut kegitan yang dilakukan siswa hanyalah bermain dengan teman lainnya.

Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh AM (nama samaran) sesuai petikan wawancara berikut ini:

> "pasa saat membolos yang kita lakukan itu ya bermain kak, bercanda gurau, terus kita itu membahas seputar kegiatan yang mau kita lakukan nantinya, kadang salah satu dari kita ada yang bawa kartu kita main. Ininya disini yang kita lakukan itu hanya untuk bersenang-senang."[37]

Berdasarkan penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa pada saat bolos sekolah yang diakukan oleh siswa tersebut adalah bermain atau membahas tentang kegiatan yang akan mereka lakukan.

Hal yang berbeda disampikan oleh EP (nama samaran) sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

> "yang dilaukan saya pada saat membolos itu hanya tidur, karena saya kan sering begadang main game sampek malem akhirnya keseokan hariya ngantuk, yang mau belajar jadi males, akhirnya pergi ke masjid terus tidur."[38]

Berdasarkan penuturan di atas dapat dismpulakan bahwa pada saat membolos yang dilakukan siswa tersebut adalah tidur.

Komunikasi merupakan aktivitas yang dilakukan dalam membanguun hubungan sosial, semakin sering interaksi komnikasi terjalin cenderung membuat mereka yang terlibat memiliki hubungan yang semakin dekat. Selain untuk saling mengenal satu sama lain, komunikasi dalam hubungan juga dapat berperan dalam mempengaruhi sikap serta perilaku setiap individu baik itu dalam hal positif maupun dalam hal negatif.

[37]AM, siswa MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (25 Oktober 2023)
[38]AY, siswa MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (25 Oktober 2023)

Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh AM (nama samaran) sesuai petikan wawancara berikut ini:

> "dalam kelompok itu sudah ada grup whatsaap nya, ketika ada kegiatan atau hal lainnya kami selalu menghubungi lewat grup tersebut. Termasuk dalam hal membolos ini, kita akan saling mengabari lewat grup itu, dari situ kita membolosnya. Semisal ada temen yang ngajakin buat main jadi kita ayok aja begitu kak. Karena saya tidak tau apa yang mau dikerjakan ketika sudah nyampek sekolah kemudian gerbang ditutup, dari pada di hukum jadi lebih enak bolos sekalian"[39]

Berdasarkan penuturan di atas dapat dismpulakan bahwa cara siswa memiliki kesepakatan unuk membolos dengan cara saling berkomunikasi satu sama lain melalui grup whatsaap yang ada.

Hal yang berbeda disampikan oleh EP (nama samaran) sebagaimana petikan wawancara beriut ini:

> "tidak ada kak, karna saya kan membolosnya sendiri."[40]

Berdasarkan penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut tidak memiliki kesepakatan dengan siapapun karena siswa tersebut bolosnya hanya sendiri.

Gambar 4.6 siswa yang membolos karena baik diajak maupun mengajak

[39]AM, siswa MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (25 Oktober 2023)
[40] AY, siswa MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung (25 Oktober 2023)

Gambar 4.7 siswa yang bolosnya karena kemauan diri sendiri

Selain melaksanakan wawancara dan observasi peneliti juga diperkuat oleh hasil dokumentasi, yang berupa foto pada gambar 4.6 dimana siswa tersebut yang suka membolos sekolah karena adanya perilaku konformitas.Siswa tersebut membolos tanpa adanya absen yang jelas atau memberi keterangan palsu terhadap pihak sekolah.Pada gambar 4.7 merupakan siswa yang membolos karena adanya kemauan dari dalam diri siswa. Hal itu terjadi karena rasa bosan yang dimiliki siswa tersebut.[41]

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis konformitas terhadap perilaku membolos di MAN 1 Pamekasan masih terjadi.Hal itu dapat mempengaruhi terhadap nilai akademis siswa di sekolah dan juga sikap yang muncul akibat dari perilaku konformitas tersebut.

Berdasarkan fokus penelitian gambaran perilaku membolos siswa di MAN 1 Pamekasan maka temuan penelitiannya yaitu sebagai berikut:

a. Siswa dan siswi MAN 1 Pamekasan masih suka mengikuti temannya untuk membolos.
b. Siswa dan siswi MAN 1 Pamekasan yang cenderung membentuk grup adalah grup sepeda motor.

[41] Analisis Dokumen (25 Oktober 2023)

c. Yang menjadi *leader* untuk membolos yaitu merupakan siswa dari sekolah lain bukan dari siswa MAN 1 Pamekasan
d. Budaya ikut-ikutan mempengaruhi terhadap perlaku membolos siswa di MAN 1 Pamekasan
e. Perilaku membolos yang dilakukan siswa MAN 1 Pamekasan beragam, ada yang terjadi karena adanya ajakan dari teman ada juga yang terjadi karena kemauan diri sendiri
f. Selain grup sepeda motor yang suka membolos, ada juga siswa yang memblos memang karena keinginannya sendiri tanpa mengikuti temannya.

B. Pembahasan

1. Gambaran Konformitas Siswa Di MAN 1 Pamekasan

Menurut Myers, konformitas diartikan sebagai perubahan tingkah laku yangdiakibatkan olehtekanan kelompok. Hal ini terlihat dari kecenderungan remaja yang selalu menyamakan perilakunya dengan kelompok acuan untuk menghindari kritikatau keterasingan, maksudnya adalah orang-orang yang biasanya berpenampilan berbeda dan tidak sesuai dengan kelompoknya cenderung menjadi terasingkan oleh temanatau lingkungan sekitar.[42]

Menurut Yunalia & Etika, konformitas adalah perubahan sikap, tingkah laku dan keyakinan seseorang sebagaiakibat dari tekanan yang nyataatau yang dibayangkan, dimana tekanan tersebut berasal dari suatu kelompok, dengan kata lain suatu usahauntuk menyesuaikan diri dengan

[42]David Myers, psikologi Sosial Edisi 10 Buku 1 (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 253

teman atau masyarakat dengan alasan agar individu tersebut dapat diterima dalam kelompoknya.[43]

Faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas mencakup ukuran kelompok, kohesivitas, dan responskeseluruhan. Konformitas mencapai titik tertinggi ketika suatu kelompok mempunyai banyak anggota yang mempunyai persamaan, semakin besar ukuran kelompok maka semakin besar pula konformitasnya. Kohesivitas adalah perasaan dimana anggota memiliki ketertarikan terhadap kelompoknya. Semakin bersatu suatu kelompok, semakin kuat kelompok tersebut. Kemudian anggota kelompok lebih kompak ketika harus menjawabdidepan umum dibandingkan mengungkapkan responnya sendiri.[44]

Selain faktor diatas perilaku konformitas terjadi karena beberapa aspek. Salah satunya aspek yang peneliti temukan di lapangan yang mempengaruhi siswa di MAN 1 Pamekasan yaitu kepercayaan yang lemah terhadap diri sendiri. Dimana siswa tersebut memiliki rasa kurang percaya diri terhadap dirinya yang menyebabkan siswa tersebut lebih mempercayai kelompoknya.

Di sisi lain, teman sebaya memiliki peranan yang begitu penting dalam pengembangan diri remaja, yang dapat menjadi bekal kehidupan masa depannya serta mempengaruhi pola perilaku dan cara pandang.

Menurut Hidayat N. W pandangan terkait konformitas dengan teman sebaya memegang peranan penting bagi remaja. Kelompok sebaya berusaha

---

[43] Yunalia, E. M & Etika, A.N. (2020). *Remaja dan Konformitas Teman Sebaya.* Malang: Ahli Media Press

[44]Mers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial.* Jakarta: Salemba Humanka. (terjemahan: Aliya usyani, Lala Septiani Sembiring, Petty Gina Gayatri, & Putri Nurdin Sofyan)

menemukan jati dirinya dengan berpakaian, berbicara dan berperilaku semaksimal mungkin. Salah satu cara remaja untuk menegaskan dirinya adalah dengan menggunakan simbol status seperti sepeda motor, pakaian, dan barang lainnya yang dapat dilihat orang lain.[45]

Berdasarkan paparan data diatas dan hasil Interview dengan guru BK dan wali kelas bahwa siswa di MAN 1 Pamekasan sebagian masih ada yang memiliki periaku konformitas. Pada kenyataanya siswa sering melakukan konformitas antar sekolah. Siswa tersebut melakukanya juga karna di dasari atas kemauan diri sendiri sebab adanya tuntutan sosial yang ada pada lingkunganya.

2. Gambaran Perilaku Membolos Siswa di MAN 1 Pamekasan

Azwar berpendapat bahwa perilaku merupakan respons terhadap rangsangan sederhana atau kompleks. Pada saat yang sama, menurut Heilbrund, menyatakan perilaku membolos adalah ketidakhadiran seseorang yang tidak diterima oleh pihak sekolah, tanpa sepengatahuan orang tua. Perilaku membolos sendiri adalah suatu bentuk kenakalan remaja yang diakibatkan oleh ketidakhadiran anak di sekolah atau meninggalkan sekolah tanpa alasan, padahal perilaku tersebut melanggar norma sosial sebagai akibat dari proses integrasi lingkungan yang buruk.

Robbins menggambarkan persepsi sebagai kesan yang diterima individu melalui panca indera,yang kemudian di analisis (diorganisasikan), diinterpretasikan, dan kemudian dievaluasi sehingga individu tersebut

[45] Hidayat, N. W, "Hubungan Harga Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2016). https://i-rpp.com/index.php/jpp/article/viewFile/371/371

memperoleh makna.[46] Keinginan untuk membolos bermacam-macam, ada yang hanya sekedar menghilangkan kebosanan pada saat belajar di sekolah, atau ada masalah pribadi yang membuat siswa tidak bisa konsentrasi belajar di sekolah.

Di kalangan pelajar, ketidakhadiran bukanlah hal yang tabu sejak zaman dahulu. Membolos sering ditemukan di lembaga pendidikan, baik sekolah maupun universitas. Perilaku membolos dianggap sebagai perilaku nakal dan menyimpang atau perilaku yang tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan sekolah. Hal ini dapat mengganggu pembelajaran dan berdampak negatif terhadap perkembangan siswa yang membolos. Perilaku negatif tersebut dapat menyebabkan munculnya perilaku kriminal (antisosial, kriminal, mengganggu, dan tidak tertib).

Sejumlah faktor penyebab yang berbeda-beda mempengaruhi terjadinya perilaku menyimpang pada setiap individu. Faktor penyebabnya bisa berasal dari teman sebaya, keluarga, lingkungan sekolah dan diri anda sendiri. Namun faktor penyebab terbesar dan paling umum yaitu faktor teman sebaya, karena biasana pergaulan yang buruk menimbulkan kecanduan dan juga membentuk perilaku yang buruk.

Dampak negatif dari perilaku membolos dapat dikaitan dengan berbagai aspek diataranya aspek pribadi, sosial, dan belajar. Dampak yang ditimbulkan dari aspek pribadi antara lain mempunyai perilaku buruk seperti merokok, tidak menghormati guru dan orang tua. Dampak paling besar dari perilaku membolos ini berkaitan dengan aspek belajar,karena

[46]Robbins, S. P, Perilaku Organisasi: Kosep Kontroersi Aplikasi Edisi kedelapan. Trans. Pujaatmaka, H &Molan, B, Jakarta: PT. Prenlindo, 2003

siswa akan mengalami ketertinggalan terhadap mata pelajaran sehingga memiliki presetasi yang buruk.[47]

Berdasarkan paparan di atas dan hasil wawancara dengan guru BK di MAN 1 Pamekasan bahwa siswa yang memiliki periku membolos adalah siswa yang dominan laki laki. Selain itu siswa yang sering membolos tersebut banyak yang di latar belakangi dari faktor keluarga seperti kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Selain itu, kontrol orang tua terhadao anak kurang. Oleh karna itu fakror keluarga sangat penting dalam membentuk perilaku siswa. Selain itu memblos juga sangat berdapak buruk bagi prestasi anak.

3. Analisis Konformitas Terhadap Prilaku Membolos Siswa DI MAN 1 Pamekasan

Berdasarkan paparan data diatas dan hasil interview antara peneliti dan guru BK di MAN 1 Pamekasan bahwasannya perilaku konformitas terhadap perilaku membolos yang di lakukan siswa MAN 1 Pamekasan masih terjadi. Hal itu dikarenakan siswa yang kerap sekali membentuk grup sehingga memudahkan siswa untuk melakukan perilaku membolos tersebut.

Teman adalah sebuah konsep kecil namun mempunyai dampak yang besar bagi seseorang, karena dengan kita mempunyai teman maka untuk menjalani hidup akanlebih berwarna. Konformitas teman sebaya di kalangan remaja adalah fenomena umum. Menurt Santrock dalam Solehah, Hakim dan Hartono konformitas itu terjadiapabila individu meniru perilaku

[47]Nudraha, C, A., dkk Stdu kasus perilaku membolos dua siswa SMK, 2019, junal psikoedukasi dan konseling, 3(1), 32-39. https://jurnal.uns.ac.id/jpk/article/view/28752

orang lain sebab adanya tekanan yang nyata atau yang dibayangkan pada dirinya.[48]

Menurut Byrne, konformitas terjadi ketika individu mengubah perilakunya agar sesuai dengan norma-norma sosial yang ada. konformitas yang terjadi mempengaruhi hasil belajar siswa. Taylor menyatakan bahwa indikator konformitas teman sebaya adalah kekompakan yang merupakan suatu alasan ketika semua anggota sudah dekat, maka timbul kesenangan dalam berkembangnya kelompok. Kesepakatan yang terjadi dalam kelompok merupakan kesepakatan yang sudah disepakati bersama, yang digunakan sebagai kekuatan sosial untuk mencapai konformitas, kemudian ketaatan merupakan respon yang terjadi karena kesetiaan individu terhadap ketaatan tersebut sehingga terciptalah orang yang cocok untuk kelompok tersebut.[49]

Pengaruh konformitas ini terdapat pada perilaku membolos siswa MAN 1 Pamekasan di sekolah. Perilaku membolos merupakan bagian dari aktivitas remaja yang merupakan kejahatan status. Dengan pengertian perilaku tidak masuk sekolah maupun meninggalkan sekolah tanpa diketaui dan izin yang jelas dari sekolah, yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

[48]Soleha, R., Hakim, L., & Hartono, R."Hubungan antara konformitas kelompok sebaya", *jurnal psiwama: diskursus ilmu psikologi & penidikan* 2, no 1 (2019): 53. https://www.jurnal.uts.ac.id/index.php/PSIMAWA/article/view/444

[49]Taylor, S. E, dkk, Psikologi Sosial, Edisi kedua belas,(Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), 261

Perilaku konformitas teman sebaya banyak mempengarhi kehidupan remaja yaitu salah satuya perilaku membolos yang terjadi di MAN 1 Pamekasan. Individu yang berkumpul dengan teman sebayanya secara tidak langsungakan mengikuti pola pergaulan yang ada di lingkungan sosialnya.